

**PENGARUH KINERJA GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI SISWA DI MTS RAUDLATUL ULUM PUTRI GANJARAN**

Moh. Hifni Ramdhan¹, Muhammad Asrori², Jamilah³

^{1,2,3} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat e-mail : [1m.hifniramdan@gmail.com](mailto:m.hifniramdan@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how parental involvement and teacher effectiveness affect kids' academic performance at MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran. The study used a descriptive design and a quantitative methodology. There were 56 individuals in the population, all of whom were ninth-grade students and were included in the research sample. With the aid of SPSS version 20, data were gathered using a questionnaire with a Likert scale, and multiple linear regression techniques were used for the analysis. With a regression coefficient value of $\beta = 0.290$ and a significance level of $0.038 (< 0.05)$, the partial test (t-test) results show that teacher performance has a positive and statistically significant impact on students' academic attainment. However, there was no statistically significant effect of parental attention on teenagers' academic achievement, with a regression coefficient value of $\beta = 0.128$ and a significance level of $0.486 (> 0.05)$. However, with a F value of 4.596 and a significance level of $0.014 (< 0.05)$, the simultaneous test (F-test) results show that parental attention and teacher performance together have a statistically significant impact on students' academic attainment. Together, parental attention and teacher performance account for 14.8% of the variance in pupils' academic attainment, with other factors outside the research model influencing the remaining 85.2%, according to the coefficient of determination (R^2) of 0.148. These results show that, especially in the setting of boarding-based madrasah education, where there is comparatively less direct

connection between students and their parents, teacher effectiveness is the more significant factor impacting students' academic accomplishment.

Keywords: Teacher Performance, Parental Attention, Student Achievement,

ABSTRAK

Tujuan studi ini ialah guna menguji bagaimana keterlibatan orang tua dan efektivitas guru mempengaruhi prestasi akademik anak-anak di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran. Studi ini mejadii desain deskriptif dan metodologi kuantitatif. Terbisa 56 individu dalam populasi, yang semuanya adalah siswa kelas sembilan dan termasuk dalam sampel penelitian. Dengan bantuan SPSS versi 20, data dikumpulkan mejadii kuesioner dengan skala Likert, dan teknik regresi linier berganda dipakai guna analisis. Dengan skor koefisien regresi $\beta = 0,290$ dan tingkat signifikansi $0,038 (< 0,05)$, hasil uji parsial (t-test) memperlihatkan kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik pada prestasi akademik siswa. Namun, tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari perhatian orang tua pada prestasi akademik remaja, dengan skor koefisien regresi $\beta = 0,128$ dan tingkat signifikansi $0,486 (> 0,05)$. Namun, dengan skor $F = 4,596$ dan tingkat signifikansi $0,014 (< 0,05)$, hasil uji simultan (uji F) memperlihatkan perhatian orang tua dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada prestasi akademik siswa. Secara bersama-sama, perhatian orang tua dan kinerja guru menyumbang 14,8% dari varians dalam prestasi akademik siswa, dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian memengaruhi 85,2% sisanya, menurut koefisien determinasi (R^2) $0,148$. Hasil ini memperlihatkan, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah berasrama, di mana terbisa hubungan langsung yang relatif

kurang antara siswa dan orang tua mereka, efektivitas guru merupakan faktor yang lebih signifikan yang memengaruhi prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Perhatian Orang Tua, Prestasi Siswa

A. Pendahuluan

Untuk menciptakan generasi yang cakap, bermoral tinggi, dan sangat kompetitif, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Banyak elemen yang berasal dari lingkungan rumah dan sekolah memiliki dampak pada keberhasilan pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi siswa. Dua elemen yang memiliki dampak besar pada prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua dan efektivitas pengajar.

Di sekolah, guru sangat penting bagi proses pembelajaran. Selain keahlian mereka dalam bidang studi, guru dievaluasi mengacu pada seberapa baik mereka mengelola kelas, menerapkan strategi pedagogis yang sesuai, dan memanfaatkan teknologi pendidikan. Guru yang berkinerja terbaik bisa menyediakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi siswa, dan melakukan peskora yang objektif dan berkelanjutan pada pembelajaran siswa.

Beberapa studi telah memperlihatkan prestasi siswa yang lebih tinggi sangat berkorelasi dengan kinerja guru, terutama dalam hal kemampuan pengajar untuk memahami karakteristik siswa dan menawarkan pengajaran yang individual.¹

Lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada prestasi belajar siswa di samping elemen-elemen yang berkaitan dengan sekolah. Temperamen, pandangan, dan keinginan belajar seorang anak dibentuk oleh keluarga mereka, yang berfungsi sebagai lingkungan pendidikan utama mereka. Komunikasi yang efektif dengan anak-anak, fasilitas pendidikan, dan bantuan belajar adalah semua cara orang tua memperlihatkan kepedulian mereka pada anak-anak mereka. Kepercayaan diri dan semangat belajar siswa ditingkatkan oleh perhatian ini, yang membantu mereka berprestasi sebaik mungkin secara akademis.²

¹ Bakti Toni Endaryono and Tjipto Djuhartono, "Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi, Jurnal Dirosah Islamiyah 3, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.306>".

² Eka Sulisty Rini, "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA PADA PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS 9, no. 2 (2015): 2,

Namun demikian, perhatian orang tua sering kali dipengaruhi oleh berbagai keterbatasan, seperti kesibukan pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua, serta kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan belajar anak. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua sebagai upaya meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak.

Keberhasilan di sekolah adalah hasil kolaborasi antara pendidik dan orang tua, bukan domain eksklusif satu kelompok. Ketika keduanya bekerja sama dengan baik, anak-anak bisa menerima bantuan akademis dan non-akademis yang menyeluruh. Komunikasi yang intens, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan umpan balik berkelanjutan tentang kemajuan belajar siswa bisa membantu mencapai kerja sama tim ini.

Selain membantu anak-anak mengatasi hambatan akademis, kolaborasi antara pendidik dan orang tua bisa membantu mengatasi masalah sosial dan emosional yang bisa menghambat pembelajaran. Selain itu, orang tua yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka bisa mendorong para pengajar untuk terus

meningkatkan profesionalisme mereka di kelas.

B. Kajian Pustaka

1. Kinerja Guru

Secara umum, kinerja guru bisa didefinisikan sebagai tingkat pencapaian yang diperlihatkan oleh para pengajar saat menjalankan tanggung jawab profesional mereka sebagai mentor, pendidik, dan fasilitator pembelajaran. Kinerja ini mencakup kemampuan guru untuk berhasil dan berkelanjutan mengawasi seluruh proses pembelajaran di samping penyampaian materi.

Pada kenyataannya, berbagai tindakan profesional, termasuk persiapan pelajaran, pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran, peskoran hasil belajar siswa, dan pemb fostering lingkungan kelas yang mendorong dan mendukung pertumbuhan siswa, merupakan indikator keberhasilan seorang guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara penuh, efektivitas guru juga terkait dengan kemampuan untuk memaksimalkan potensi siswa, baik secara akademis maupun ekstrakurikuler.

Selain itu, kemampuan profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian seorang pendidik semuanya terintegrasi dalam efektivitas mereka sebagai guru. Keempat kompetensi ini berfungsi

sebagai landasan untuk melaksanakan tanggung jawab pengajaran secara efisien dan berkontribusi pada peningkatan standar interaksi pembelajaran siswa-guru. Akibatnya, kinerja guru mencerminkan kualitas keseluruhan proses pendidikan dan efektivitas guru secara individual.

Selain itu, Siemze Joen, Purnamawati, dan Amiruddin mengklarifikasi bahwasanya kinerja guru adalah hasil dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional yang diberikan oleh lembaga pendidikan untuk mewujudkan visi dan tujuan lembaga tersebut dengan sukses sesuai dengan prinsip moral dan etika profesi.³. Akibatnya, kinerja guru mencakup isu-isu integritas dan tanggung jawab profesional di samping aspek teknis pembelajaran.

Lingkungan kerja yang kondusif, peluang untuk pertumbuhan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, dan motivasi kerja adalah beberapa elemen pendukung yang juga berdampak pada efektivitas guru. Dibandingkan dengan instruktur yang tidak menerima dukungan profesional yang memadai, guru yang sangat termotivasi yang dibantu oleh sistem manajemen sekolah yang efektif

biasanya memperlihatkan kinerja pembelajaran optimal yang lebih tinggi.

Mulyasa memberikan penjelasan serupa, menyatakan bahwasanya penguasaan empat kompetensi dasar—kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional—memiliki dampak signifikan pada kinerja guru yang efektif. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan ditentukan oleh keempat keterampilan ini, yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Secara umum, peningkatan kualitas proses pembelajaran dipengaruhi secara strategis oleh kinerja guru. Guru yang efektif mampu menumbuhkan suasana belajar yang positif, meningkatkan motivasi siswa, dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka baik secara akademis maupun ekstrakurikuler. Akibatnya, salah satu variabel eksternal yang memiliki dampak besar pada prestasi siswa adalah kinerja guru.

2. Perhatian Orang Tua

Salah satu elemen eksternal yang secara strategis mendukung kemajuan akademis anak adalah perhatian orang tua. Dari sudut pandang pendidikan,

³ Joen et al., :*Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru*".

partisipasi aktif orang tua dalam mendukung, mengarahkan, dan memungkinkan pertumbuhan akademis dan non-akademis anak secara berkelanjutan disebut sebagai perhatian orang tua. Partisipasi ini melampaui penyediaan materi yang dibutuhkan anak; ini juga mencakup pengawasan kegiatan belajar mereka dan memberikan dukungan emosional dan motivasi⁴.

Perhatian orang tua berfungsi sebagai elemen penguat dalam konteks pendidikan formal, mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka lebih mampu membangun disiplin, menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik, dan memotivasi anak-anak untuk bertanggung jawab atas pekerjaan akademis mereka. Akibatnya, perhatian orang tua memainkan peran penting dalam membentuk sikap anak-anak pada pembelajaran.

Selain itu, melalui penyerapan prinsip-prinsip pendidikan dalam lingkungan rumah, perhatian orang tua berkontribusi pada pengembangan karakter dan pemikiran anak-anak. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan utama dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan

etika sosial, kebiasaan belajar, dan dorongan untuk sukses sejak usia muda. Akibatnya, kesiapan anak untuk terlibat dalam proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas perhatian orang tua.

Keterlibatan orang tua bisa mengambil banyak bentuk berbeda, seperti membimbing anak-anak di rumah, memantau aktivitas pendidikan mereka, mendorong mereka untuk berprestasi sebaik mungkin, dan menyediakan sumber belajar yang memadai. Baik secara langsung maupun tidak langsung, jenis perhatian ini meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, fokus orang tua pada pendidikan anak-anak mereka tidak selalu yang terbaik. Tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka bisa bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk kewajiban pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, keadaan keuangan keluarga, dan jarak dari rumah. Kebutuhan akan lebih banyak penelitian tentang dampak perhatian orang tua pada keberhasilan siswa, terutama di lembaga pendidikan berbasis sekolah berasrama Islam, sebagian besar disebabkan oleh situasi ini.

⁴ Siska Eko Mawarsih et al., "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI JUMAPOLO," *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1,

no. 3 (2013): 3,
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2549>.

Perhatian orang tua dalam pendidikan berbasis asrama Islam berbeda dengan pendidikan tradisional. Karena struktur asrama dan peraturan institusional yang membatasi pola kontak antara siswa dan keluarga, siswa yang bersekolah di asrama Islam biasanya memiliki sedikit hubungan langsung dengan orang tua mereka. Karena keadaan ini, perhatian orang tua diberikan secara lebih tidak langsung melalui penyediaan kebutuhan pendidikan dari jarak jauh, kontak yang terbatas, dan dukungan moral.

Jika dibandingkan dengan perhatian orang tua yang ekstensif yang diberikan di dalam lingkungan rumah, perhatian orang tua secara tidak langsung ini bisa menghasilkan pola keberhasilan siswa yang berbeda. Untuk memahami sejauh mana keterlibatan orang tua berkontribusi pada kinerja belajar siswa, sangat penting untuk memeriksa perhatian orang tua dalam konteks pendidikan berbasis sekolah berasrama Islam.

Menurut uraian yang disebutkan, perhatian orang tua pada studi ini dioperasionalkan sebagai jenis keterlibatan orang tua dalam membantu proses pendidikan anak-anak mereka, yang berbentuk motivasi, bimbingan, pengawasan kegiatan belajar, dan

penyediaan sumber belajar yang mendukung prestasi siswa.

3. Prestasi Siswa

Salah satu metrik utama yang dipakai guna mengevaluasi seberapa baik proses pengajaran suatu lembaga pendidikan berjalan adalah prestasi siswa. Hasil yang dicapai siswa setelah terlibat dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu sering disebut sebagai prestasi siswa. Hasil ini biasanya dilaporkan sebagai skor, peringkat, atau jenis evaluasi akademik lainnya. Tingkat pengetahuan siswa tentang materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka sepanjang kegiatan pembelajaran tercermin dalam prestasi belajar mereka.

Pencapaian pembelajaran, menurut Suryabrata, adalah metrik yang memperlihatkan seberapa sukses seorang pembelajar setelah terlibat dalam proses pembelajaran selama jangka waktu yang telah ditentukan⁵. Skor ini memperlihatkan seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan guru. Sementara itu, Muhibbin Syah mengklarifikasi bahwasanya pencapaian pembelajaran adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam

⁵ Suryabrata Sumadi, "*Psikologi Pendidikan*, cet. 21 (Rajawali Pers, 2014)"

program pendidikan tertentu⁶. Akibatnya, prestasi siswa merupakan hasil dari proses interaksi yang mencakup sejumlah elemen pendukung antara siswa dan lingkungan belajar.

Prestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara kompleks, di samping kemampuan intelektual siswa. Kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kesehatan, minat belajar, motivasi, keterampilan, dan kesiapan mental untuk terlibat dalam proses belajar, adalah contoh elemen internal. Siswa yang dalam kondisi fisik baik dan memiliki keinginan kuat untuk belajar biasanya memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak siap untuk belajar.

Prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, di samping faktor internal. Melalui fokus, dorongan, dan pengawasan pada kegiatan belajar mereka, lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Melalui ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, kualitas pengajaran yang diberikan oleh para pengajar, dan lingkungan belajar yang mendukung, lingkungan sekolah juga

memberikan kontribusi yang besar pada prestasi siswa. Sementara itu, karakter dan kebiasaan perilaku siswa dibentuk oleh lingkungan komunitas mereka, yang berdampak pada prestasi akademik mereka.

Dari sudut pandang pendidikan, salah satu variabel eksternal yang memiliki dampak besar pada kinerja siswa adalah para profesor mereka. Keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran akan bergantung pada kemampuan guru dalam menyediakan sumber daya pengajaran, menerapkan strategi pengajaran yang sesuai, dan membina hubungan pendidikan dengan siswa. Selain itu, salah satu faktor pendukung terpenting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai.

Tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran—yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotor—disebut pada studi ini sebagai prestasi siswa. Menurut tujuan pendidikan nasional, ketiga faktor ini merupakan penanda penting untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara keseluruhan⁷.

⁶ Muhibbin Syah, "*Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Ed. Rev., cet. 23 (Remaja Rosdakarya, 2019)".

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi belajar*, Ed. 2 (Rineka Cipta, 2011)".

C. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, studi ini mejadii metodologi kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi data numerik. Metode ini dipakai karena studi ini memiliki tujuan guna mengukur secara objektif dan statistik dampak perhatian orang tua dan efektivitas guru pada kemajuan anak.

Sugiyono mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitian berbasis paradigma positivis yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian dan analisis data statistik dipakai pada strategi pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya⁸.

b. Jenis Penelitian

Studi ini mejadii desain penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif ialah guna secara memadai, objektif, dan metodis mengkarakterisasi ciri-ciri populasi atau fenomena tertentu yang menjadi subjek penelitian.⁹

Desain penelitian deskriptif ini dipakai karena studi ini memiliki tujuan guna secara objektif mengkarakterisasi

keadaan nyata variabel penelitian di lapangan mengacu pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner, di samping mengevaluasi hipotesis tentang pengaruh antar faktor.

Studi ini memiliki tujuan guna memberikan gambaran yang jelas tentang prestasi siswa, perhatian orang tua, dan kinerja guru di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran mejadii teknik deskriptif kuantitatif. Selain itu, diharapkan studi ini bisa berkontribusi pada kemajuan studi manajemen pendidikan Islam dengan memberikan penjelasan empiris tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut.

c. Lokasi, Populasi Penelitian

Studi ini dilakukan di MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran, yang terletak di Jalan Sumber Waras No. 02, Ganjaran Tengah, Desa Ganjaran, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini berada di lingkungan belajar berbasis pesantren, yang berbeda dari lembaga pendidikan formal pada umumnya, terutama dalam hal interaksi antara orang tua dan siswa.

Semua partisipan dengan karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian membentuk populasi penelitian.¹⁰ Gambaran representatif dari

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1 (Alfabeta, 2018).

⁹ Agus Rustamana et al., "PENELITIAN METODE KUANTITATIF, *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no.

6 (2024): 6, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i6.4186>".

¹⁰ Riduwan, *"Pengantar Statistika Sosial*, Cet. 5 (Alfabeta, 2016)".

fenomena yang sedang diteliti dihasilkan dengan mejadii populasi sebagai sumber data utama yang relevan dengan variabel penelitian.

Riduwan mendefinisikan populasi sebagai semua item atau subjek yang berada di lokasi tertentu dan memenuhi persyaratan yang relevan dengan tujuan penelitian.¹¹. Pada studi kuantitatif, sampel yang dipakai sebagai responden dipilih mengacu pada populasi.

56 siswa kelas sembilan MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran merupakan populasi penelitian. Siswa kelas sembilan dipilih sebagai populasi penelitian karena mereka memiliki banyak pengalaman belajar di lingkungan madrasah dan karenanya dianggap mampu memberikan respons objektif pada instrumen penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada studi kuantitatif, instrumen penelitian yang dibuat mengacu pada indikator variabel yang diteliti dipakai guna mengumpulkan data secara metodis. Studi ini mejadii kuesioner dengan pernyataan tertutup dan skala Likert sebagai metode pengumpulan data.

Menurut Sugiyono, "kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengiriman pertanyaan

tertulis kepada responden untuk diisi. Ini memungkinkan peneliti untuk menbisakan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian". Studi ini mejadii kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas guru, perhatian orang tua, dan kemajuan siswa mengacu pada peskoran responden.

Setiap pertanyaan pernyataan pada studi ini memiliki lima kemungkinan jawaban, masing-masing dengan bobot yang berbeda, sebagai berikut:

- Sangat Sering (SS) diberi skor 5
- Sering (S) diberi skor 4
- Biasa (B) diberi skor 3
- Jarang (J) diberi skor 2
- Sangat Jarang (SJ) diberi skor 1

Pemberian skor tersebut memiliki tujuan guna memudahkan proses kuantifikasi data sehingga bisa dianalisis mejadii teknik statistik inferensial.

e. Teknik Validitas dan Realibilitas Data

Alat untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti disebut instrumen penelitian. Untuk menghasilkan data yang akurat dan bisa dipercaya, instrumen penelitian harus terlebih dahulu menjalani pengujian

¹¹ Riduwan, "Pengantar Statistika Sosial".

validitas dan reliabilitas sebelum dipakai pada proses pengumpulan data.

Sugiyono mendefinisikan validitas sebagai tingkat ketelitian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang dikumpulkan dari objek penelitian.¹². Oleh karena itu, instrumen yang sah adalah instrumen yang setiap pertanyaannya secara tepat mencerminkan indikasi variabel penelitian.

Berikut adalah faktor-faktor yang dipakai guna membuat keputusan tentang uji validitas:

- Jika skor **r hitung** > **r tabel** pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jadi butir pernyataan dinyatakan valid.
- Jika skor **r hitung** < **r tabel** pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jadi butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Proses menentukan seberapa konsisten peralatan penelitian mengukur variabel yang sedang dipelajari dikenal sebagai pengujian reliabilitas.¹³. Ketika suatu instrumen penelitian menghasilkan hasil yang sebanding dalam pengaturan yang identik pada periode yang berbeda, jadi instrumen tersebut dianggap dependent.

Sugiyono mendefinisikan keandalan sebagai tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang bisa dipercaya. Suatu instrumen dianggap bisa dipercaya jika stabil dan bisa dipakai berulang kali tanpa menghasilkan temuan yang berbeda secara signifikan.

f. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, studi ini mejadii metodologi kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi data numerik. Metode ini dipakai karena studi ini memiliki tujuan guna mengukur secara objektif dan statistik dampak perhatian orang tua dan efektivitas guru pada kemajuan anak.

Sugiyono mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitian berbasis paradigma positivis yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian dan analisis data statistik dipakai pada strategi pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya¹⁴.

Faktor-faktor berikut dipakai guna membuat keputusan tentang pengujian reliabilitas:

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif".

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif".

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Skor CA > 0,90 memperlihatkan reliabilitas sangat tinggi
- Skor CA antara 0,70–0,89 memperlihatkan reliabilitas tinggi
- Skor CA antara 0,60–0,69 memperlihatkan reliabilitas cukup
- Skor CA < 0,60 memperlihatkan reliabilitas rendah

Jika skor CA > 0,60, jadi instrumen tersebut dianggap bisa diandalkan dan bisa dipakai sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, dan multikolinearitas

Uji Shapiro-Wilk dipakai pada uji normalitas studi ini mejadii SPSS versi 20. Karena jumlah responden dalam sampel kurang dari 100 orang, uji Shapiro-Wilk dianggap lebih sesuai untuk studi ini.

Faktor-faktor berikut dipakai guna mengambil keputusan pada uji:

- Jika skor signifikansi (Sig.) > 0,05, jadi data berdistribusi normal
- Jika skor signifikansi (Sig.) < 0,05, jadi data tidak berdistribusi normal

Analisis regresi linier berganda bisa dilanjutkan ke fase berikutnya jika data penelitian terdistribusi secara teratur.

Teknik scatterplot dalam SPSS versi 20 dipakai guna melakukan uji heteroskedastisitas pada studi ini. Uji dilakukan dengan melihat distribusi titik grafik scatterplot antara skor residual variabel dependent dan skor yang diharapkan.

Faktor-faktor berikut dipakai guna membuat keputusan pada uji heteroskedastisitas:

- • Heteroskedastisitas tidak muncul jika titik-titik tersebut terdistribusi secara acak di atas dan di bawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu.
- • Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik tersebut membentuk pola tertentu.

Oleh karena itu, model regresi bisa dipakai guna investigasi lebih lanjut jika tidak ditemukan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Untuk memastikan apakah variabel independentt dalam model regresi memiliki hubungan linier yang kuat. Model regresi yang tidak memperlihatkan korelasi substansial antara variabel independentt dianggap sangat baik.

Mejadii SPSS versi 20, uji multikolinearitas pada studi ini dilakukan dengan melihat skor Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas ialah:

- Jika skor Tolerance > 0,10 dan skor VIF < 10, jadi tidak terjadi multikolinearitas
- Jika skor Tolerance < 0,10 dan skor VIF > 10, jadi terjadi multikolinearitas

Analisis regresi linier berganda bisa dilakukan jika variabel independenttt tidak memperlihatkan multikolinearitas.

g. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk memastikan dampak masing-masing variabel independenttt secara terpisah pada variabel dependent, dipakai uji parsial.¹⁵ Dampak perhatian orang tua dan kinerja guru pada keberhasilan siswa diteliti dalam studi ini mejadii uji-t parsial.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji-t:

- Jika skor Sig. < 0,05, jadi variabel independenttt berpengaruh signifikan pada variabel dependent
- Jika skor Sig. > 0,05, jadi variabel independenttt tidak berpengaruh

signifikan pada variabel dependent

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk memastikan dampak simultan dari faktor-faktor independenttt pada variabel dependent, dipakai uji simultan.

¹⁶. Dampak simultan dari perhatian orang tua dan kinerja pengajar pada keberhasilan anak diselidiki pada studi ini mejadii ujian simultan.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji F:

- Jika skor Sig. < 0,05, jadi variabel independenttt secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel dependent
- Jika skor Sig. > 0,05, jadi variabel independenttt secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependent.

3. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Sejauh mana variabel independenttt dalam model regresi membantu menjelaskan variabel dependent ditentukan mejadii koefisien determinasi.

¹⁷. Persentase dampak perhatian orang tua dan efektivitas guru pada keberhasilan siswa diperlihatkan oleh skor koefisien determinasi.

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif".

¹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif".

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif".

Kontribusi variabel independentt pada penjelasan variabel dependent meningkat seiring dengan koefisien determinasi (R²). Di sisi lain, faktor-faktor di luar model penelitian memiliki dampak yang lebih besar pada prestasi siswa ketika koefisien determinasi lebih rendah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Kinerja Guru (X1)

Correlations

		X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	TO TA L
X1.1	Pearson	1	.4	.2	.4	.3	.73
	Correlation		.32	.74	.46	.27	1**
	Sig. (2-tailed)		.01	.041	.001	.014	.000
N		56	56	56	56	56	56
X1.2	Pearson	.4	1	.4	.5	.5	.78
	Correlation		.32	.60	.54	.67	.9**
	Sig. (2-tailed)		.01	.000	.000	.000	.000
N		56	56	56	56	56	56
X1.3	Pearson	.2	.4	1	.4	.5	.64
	Correlation		.74	.60	.25	.77	.9**
	Sig. (2-tailed)		.01	.00	.00	.00	.00
N		56	56	56	56	56	56

	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.001	.000	.000	.000
N		56	56	56	56	56	56
X1.4	Pearson	.4	.5	.4	1	.5	.81
	Correlation		.46	.54	.25	.38	.7**
	Sig. (2-tailed)		.01	.00	.01	.00	.00
N		56	56	56	56	56	56
X1.5	Pearson	.3	.5	.5	.5	1	.74
	Correlation		.27	.67	.77	.38	.6**
	Sig. (2-tailed)		.014	.000	.000	.000	.000
N		56	56	56	56	56	56
TO TA L	Pearson	.7	.7	.6	.8	.7	1
	Correlation		.31	.89	.49	.17	.46
	Sig. (2-tailed)		.00	.00	.00	.00	.00
N		56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Semua pertanyaan dari variabel X1 memiliki skor signifikansi kurang dari 0,05, menurut temuan analisis, oleh karena itu semuanya bisa dianggap valid. Karena bisa mengukur variabel dengan benar, semua butir pertanyaan dalam

X2	Pea	.3	.2	.4	.3	1	.7
.5	rson	9	0	4	6		30*
	Corr	8*	7	5*	4*		*
	elati	*		*	*		
	on						
	Sig.	.0	.1	.0	.0		.0
	(2-	0	2	0	0		00
	taile	2	6	1	6		
	d)						
	N	5	5	5	5	5	56
		6	6	6	6	6	
T	Pea	.6	.5	.6	.7	.7	1
O	rson	1	3	7	3	3	
TA	Corr	2*	6*	6*	0*	0*	
L	elati	*	*	*	*	*	
	on						
	Sig.	.0	.0	.0	.0	.0	
	(2-	0	0	0	0	0	
	taile	0	0	0	0	0	
	d)						
	N	5	5	5	5	5	56
		6	6	6	6	6	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Mengacu pada temuan analisis, setiap pertanyaan dari variabel X2 memiliki skor signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti bahwasanya setiap item dalam pertanyaan tersebut bisa dianggap valid. Dengan demikian instrumen dalam kuesioner variable X2 sudah sesuai untuk mengukur apa yang diteliti.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	5

Hasil penilaian memperlihatkan skor CA = 0,780. Karena skor CA diatas memperlihatkan skor 0,664 dan masih ada dalam rentang skor 0,60-0,69, jadi instrument dalam penelitian ini dinyatakan cukup reliable. Artinya instrument pada studi ini bisa dipercaya untuk mengukur variable yang diteliti.

c. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Prestasi Siswa (Y)

Correlations

		Y 1.	Y 1.	Y 1.	Y 1.	Y 1.	T O T A L
		1	2	3	4	5	L
Y1	Pea	1	.2	.4	.2	.4	.5
.1	rson		3	2	8	1	86*
	Corr		2	8*	0*	0*	*
	elati			*		*	
	on						
	Sig.		.0	.0	.0	.0	.0
	(2-		8	0	3	0	00
	taile		5	1	7	2	
	d)						
	N	5	5	5	5	5	56
		6	6	6	6	6	

Y1	Pea	.2	1	.5	.4	.4	.6
.2	rson	3		1	3	1	96*
	Corr	2		5*	3*	8*	*
	elati			*	*	*	
	on						
	Sig.	,0		,0	,0	,0	,0
	(2-	8		0	0	0	00
	taile	5		0	1	1	
	d)						
	N	5	5	5	5	5	56
		6	6	6	6	6	
Y1	Pea	.4	.5	1	.6	.5	.8
.3	rson	2	1		7	2	55*
	Corr	8*	5*		2*	5*	*
	elati	*	*		*	*	
	on						
	Sig.	,0	,0		,0	,0	,0
	(2-	0	0		0	0	00
	taile	1	0		0	0	
	d)						
	N	5	5	5	5	5	56
		6	6	6	6	6	
Y1	Pea	.2	.4	.6	1	.4	.7
.4	rson	8	3	7		5	84*
	Corr	0*	3*	2*		0*	*
	elati		*	*		*	
	on						
	Sig.	,0	,0	,0		,0	,0
	(2-	3	0	0		0	00
	taile	7	1	0		1	
	d)						
	N	5	5	5	5	5	56
		6	6	6	6	6	

Y1	Pea	.4	.4	.5	.4	1	.7
.5	rson	1	1	2	5		75*
	Corr	0*	8*	5*	0*		*
	elati	*	*	*	*		
	on						
	Sig.	,0	,0	,0	,0		,0
	(2-	0	0	0	0		00
	taile	2	1	0	1		
	d)						
	N	5	5	5	5	5	56
		6	6	6	6	6	
T	Pea	.5	.6	.8	.7	.7	1
O	rson	8	9	5	8	7	
TA	Corr	6*	6*	5*	4*	5*	
L	elati	*	*	*	*	*	
	on						
	Sig.	,0	,0	,0	,0	,0	
	(2-	0	0	0	0	0	
	taile	0	0	0	0	0	
	d)						
	N	5	5	5	5	5	56
		6	6	6	6	6	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Mengacu pada temuan analisis, setiap pertanyaan dari variabel Y memiliki skor signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti bahwasanya setiap item dalam pertanyaan tersebut bisa dianggap valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	5

Hasil penilaian memperlihatkan skor CA = 0,780.

Karena skor CA diatas memperlihatkan skor 0,797 dan masih ada dalam rentang skor 0,70-0,89, jadi instrument dalam penelitian ini dinyatakan cukup reliable. Artinya instrument pada studi ini bisa dipercaya untuk mengukur variable yang diteliti.

2. Pengujian Persyaratan Analisis untuk Regresi

a. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kinerja guru	,075	55	,200 [*]	,977	55	,365
perhatian orang tua	,111	55	,090	,974	55	,274
Prestasi Siswa	,116	55	,064	,973	55	,258

^a. This is a lower bound of the true significance.

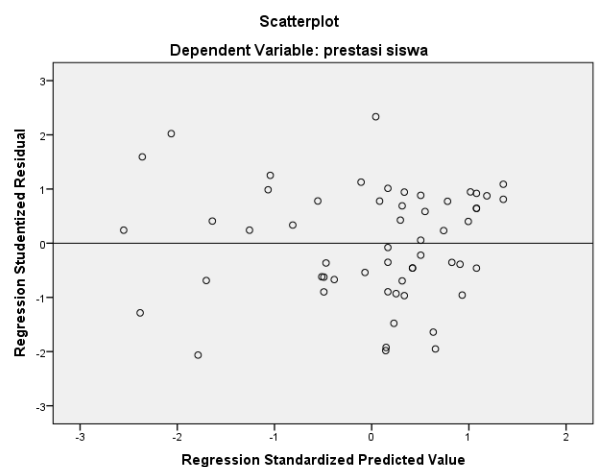
a. Lilliefors Significance Correction

Skor signifikansi uji Shapiro-Wilk, yang lebih tinggi dari 0,05, memberikan bukti akan ini. Uji Shapiro-Wilk menghasilkan skor 0,365 untuk variabel kinerja instruktur. Fakta bahwasanya skor signifikansi ini lebih tinggi dari 0,05 memperlihatkan data terdistribusi secara teratur. Misalnya, skor variabel kekhawatiran orang tua 0,274 melebihi batas 0,05. Variabel data ini memiliki distribusi normal sebagai hasilnya.

Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwasanya skor yang disebutkan

memperlihatkan data penelitian terdistribusi secara teratur. Ini memungkinkan untuk menganalisis data mejadii parameter statistik yang bergantung pada asumsi normalitas, menghasilkan temuan dengan peringkat validitas yang lebih baik.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Titik-titik data tampak terdistribusi secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu residual mengacu pada temuan uji heteroskedastisitas mejadii scatterplot. Ini memperlihatkan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipakai karena varians residual konstan di seluruh skor prediksi. Oleh karena itu, model regresi tersebut sesuai untuk penyelidikan lebih lanjut karena salah satu asumsi regresi linier klasik telah terpenuhi.

c. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,770	3,155		2,780	,008		
kinerja guru	,128	,182	,105	,702	,486	,720	1,388
perhatian orang tua	,290	,136	,318	2,132	,038	,720	1,388

a. Dependent Variable: prestasi siswa

Variabel kinerja guru dan perhatian orang tua memiliki skor toleransi masing-masing 0,720 dan 1,388, menurut temuan uji multikolinearitas yang ditampilkan di atas.

Variabel independentt dalam model regresi tidak memperlihatkan multikolinearitas, menurut persyaratan uji multikolinearitas, yaitu skor toleransi > 0,10 dan skor VIF < 10. Ini memperlihatkan faktor perhatian orang tua dan kinerja guru bisa menjelaskan variabel dependent secara terpisah dan tidak saling memengaruhi secara substansial. Oleh karena itu, model regresi tersebut sesuai untuk analisis regresi linier berganda tambahan karena memenuhi persyaratan tidak adanya multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,770	3,155		2,780	,008
kinerja guru	,290	,136	,318	2,132	,038
perhatian orang tua	,128	,182	,105	,702	,486

a. Dependent Variable: prestasi siswa

Uji T dipakai guna memastikan pengaruh parsial masing-masing variabel independentt pada variabel dependent mengacu pada temuan analisis regresi linier berganda yang diperlihatkan pada tabel di atas.¹⁸

Variabel kinerja pengajar memiliki skor signifikansi 0,038, yang kurang dari tingkat 0,05, menurut temuan pengujian. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya prestasi siswa secara signifikan dipengaruhi oleh kinerja guru. Di sisi lain, skor signifikansi untuk variabel perhatian orang tua adalah 0,486, di atas tingkat 0,05. Ini memperlihatkan keberhasilan anak tidak terlalu dipengaruhi oleh perhatian orang tua.

b. Hasil Uji F

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif".

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126,209	2	63,105	4,596	.014 ^b
	Residual	727,719	53	13,731		
	Total	853,929	55			

a. Dependent Variable: prestasi siswa

b. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, kinerja guru

Skor tingkat signifikansi 0,014 ditentukan yang mengacu pada temuan uji F yang diperlihatkan pada tabel di atas. Skor signifikansi ini berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini memperlihatkan variabel dependent, prestasi siswa, secara signifikan dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan efektivitas guru. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independent dan dependent, model regresi linier berganda yang dipakai sesuai dan signifikan secara statistik.

c. Analisis Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.148	.116	3,705

a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, kinerja guru

Mengacu pada analisis output yang diperlihatkan pada tabel Ringkasan Model, didapat skor R Kuadrat (R^2) 0,148. Menurut skor R Kuadrat ini, variabel perhatian orang tua dan

efektivitas guru dalam model regresi yang dipakai menjelaskan 14,8% variasi dalam prestasi siswa. Sementara itu, faktor-faktor di luar model studi ini yang diabaikan atau tidak dimasukkan dalam model menjelaskan 85,2% variasi dalam prestasi siswa.

E. Kesimpulan

Hasil Prestasi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja guru, menurut uji t parsial. Skor signifikansi 0,038, yang berada di bawah tingkat 0,05, mendukung ini. Setiap peningkatan kinerja guru akan diikuti oleh peningkatan prestasi siswa, menurut koefisien regresi positif 0,290.

Skor signifikansi 0,486, yang lebih tinggi dari tingkat 0,05, memperlihatkan perhatian orang tua tidak secara substansial mempengaruhi keberhasilan siswa, menurut hasil uji t parsial. Dengan demikian, studi ini tidak secara statistik mendukung premis bahwasanya perhatian orang tua mempengaruhi prestasi siswa.

Temuan studi ini konsisten dengan temuan Rini (2022), yang menemukan bahwasanya, khususnya dalam keadaan tertentu, perhatian orang tua tidak selalu memiliki hubungan yang substansial

dengan hasil belajar siswa.¹⁹. Hasil ini juga mendukung hipotesis bahwasanya tingkat hubungan dan kedekatan fisik antara orang tua dan anak memiliki dampak besar pada fokus perhatian orang tua pada prestasi akademik.

Temuan uji simultan (uji F) memperlihatkan perhatian orang tua dan efektivitas guru memiliki dampak besar pada prestasi siswa. Skor signifikansi 0,014, yang berada di bawah tingkat 0,05, memperlihatkan ini. Akibatnya, model regresi studi ini secara statistik valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi belajar*. Ed. 2. Rineka Cipta, 2011.
- Endaryono, Bakti Toni, and Tjipto Djuhartono. "Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis Dan Teknologi Bekasi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i1.306>.
- Joen, Siemze, Purnamawati, and Amiruddin. *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru*. Penerbit Magama, 2022.
- Mawarsih, Siska Eko, - Susilaningsih, and Nurhasan Hamidi. "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI JUMAPOLO." *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 3 (2013): 3. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2549>.
- Riduwan. *Pengantar Statistika Sosial*. Cet. 5. Alfabeta, 2016.
- Rini, Eka Sulisty. "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2015): 2. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/1656>.
- Rustamana, Agus, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, and Pipit Wahyu. "PENELITIAN METODE KUANTITATIF." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 6. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i6.4186>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Alfabeta, 2018.
- Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 21. Rajawali Pers, 2014.

¹⁹ Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips."

Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Ed. Rev., cet. 23. Remaja Rosdakarya, 2019.